

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan seluruh rangkaian aktivitas yang melibatkan peran pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mengelola, menyelenggarakan, serta memenuhi kebutuhan para wisatawan. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok di suatu wilayah negara lain, dengan memanfaatkan fasilitas, layanan, serta unsur pendukung yang disediakan oleh pemerintah maupun masyarakat, guna memenuhi harapan dan keinginan wisatawan.<sup>1</sup>

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 12 bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang atau segerombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain atau di negara lain dalam jangka waktu tertentu.<sup>2</sup> Tujuan perjalanan bisa berupa wisata, urusan pekerjaan, kebutuhan penelitian, kegiatan keagamaan, kunjungan, atau mempererat hubungan sosial. Pariwisata dapat dilihat sebagai fenomena budaya internasional yang berfungsi

---

<sup>1</sup> Maria, Yosmianti, Dkk, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Objek Wisata Religi Patung Yesus (Toraja, 2019)*, hlm. 29

<sup>2</sup> Konsep pengembangan pariwisata dalam <https://dprd.talaudkab.go.id/baca-berita-180-> diakses tanggal 10 Januari 2025,pukul 08.41

sebagai suatu sistem. Dalam kerangka yang diajukan oleh Leiper, pariwisata terdiri dari tiga unsur, yaitu wisatawan, elemen geografi, dan industri pariwisata.

Wisata religius bisa dijelaskan sebagai perjalanan yang dilakukan individu dengan tujuan memperdalam aspek spiritual atau memperkuat ajaran dari keyakinan yang dianut. Destinasi wisata religius mencakup tempat-tempat yang berhubungan dengan ajaran para pengikutnya, seperti masjid, situs makam ulama, candi, gereja, dan lokasi lain yang memiliki relevansi historis dalam konteks agama masing-masing. Potensi wisata religius di Indonesia sangat menjanjikan karena negara ini memiliki keberagaman agama. Banyaknya bangunan bersejarah dengan nilai historis yang tinggi disebabkan oleh keyakinan masyarakat Indonesia terhadap Tuhan serta usaha mereka untuk menjaga warisan bangunan bersejarah. Hal ini menjadi faktor pendorong bagi pertumbuhan wisata religius yang semakin pesat.<sup>3</sup>

Wisata religi menawarkan daya tarik unik bagi para wisatawan, memberikan nilai-nilai spiritual dan saling menghormati antar pemeluk agama yang dapat menjadi pedoman hidup. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Indonesia telah lama dikenal sebagai negara yang religius. Terdapat banyak bangunan atau lokasi bersejarah yang mempunyai makna khusus bagi para wisatawan, dan jumlah penduduk beragama di Indonesia menjadi potensi besar untuk pengembangan wisata religi di tanah air. Salah satu jenis wisata religi yang cukup terkenal adalah ziarah. Ziarah dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh penganut agama untuk memperkuat imannya terhadap Tuhan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki sejarah dan nilai religius yang

---

<sup>3</sup> Tomy Saladin Azis, *Kontribusi Wisata Religi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon*, Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 4 No. 2, 2023, 1-2

mendalam. Contohnya termasuk makam para wali, pahlawan nasional, dan lain-lain.

Kota Kediri dikenal sebagai salah satu wilayah yang memiliki banyak makam auliya. Di antara makam tersebut, terdapat makam Syekh Al Wasil Syamsudin. Makam ini menjadi salah satu tujuan wisata religi di Kota Kediri yang menarik perhatian banyak pengunjung. Pengunjung dari berbagai negara, baik yang beragama Islam maupun non-Islam, datang silih berganti. Syekh Wasil Samsudin berasal dari Istanbul, Turki. Dia merupakan tokoh pertama yang menyebarkan Agama Islam di Kediri. Lokasi makamnya terletak di Jalan Dhoho, di Kelurahan Setonogedong, Kota Kediri. Masyarakat setempat sering kali menyebutnya Mbah Wasil. Beliau diperkirakan tiba di Kediri sekitar abad ke-11 Masehi. Dalam menyebarkan ajaran, beliau menggunakan pendekatan yang santun dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Dikatakan bahwa Syekh Al Wasil Syamsudin juga menjadi guru spiritual bagi Raja Kediri, yakni Raja Sri Aji Jayabaya. Berikut data perbandingan Wisata Religi yang ada di Kota Kediri:

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Wisata Religi di Kota Kediri**

| No | Nama Wisata                    | Alamat   | Rating      | Ulasan     |
|----|--------------------------------|--|-------------|------------|
| 1. | Makam Syekh Al Wasil Syamsudin | Jl. Angsa No. 25, Setono Gedong, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur.         | 4,8 bintang | 273 ulasan |
| 2. | Makam Auliya Sunan Geseng      | Kampung Dalem, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur.                           | 4,7 bintang | 18 ulasan  |
| 3. | Ponpes Lirboyo                 | Jl. KH Abdul Karim Gg. I, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur | 4,7 bintang | 20 ulasan  |

Sumber: *Google Maps*.

Berdasarkan Tabel 1.1, terdapat tiga destinasi wisata religi terpopuler di Kota Kediri. Di antara ketiganya, Makam Syekh Al Wasil Syamsudin memperoleh penilaian tertinggi dengan rating 4,8 dan 273 ulasan, menjadikannya sebagai objek wisata religi dengan respons terbaik dari pengunjung. Untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui ulasan di Google Maps, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan. Data tersebut kemudian digunakan sebagai bahan perbandingan, dengan pertimbangan bahwa lokasi wisata tersebut memiliki tingkat popularitas yang tinggi serta letak geografis yang relatif berdekatan, sehingga relevan untuk dianalisis secara komparatif.

Syekh Al Wasil Syamsudin diakui sebagai orang sepuh yang sangat dihormati, dan makamnya dikunjungi oleh tidak hanya umat Muslim, tetapi juga non-Muslim dari berbagai belahan dunia, yang menunjukkan pengaruhnya yang luas melintasi batas agama. Mereka yang melaksanakan ziarah ke makam Syekh Al Wasil Syamsudin memiliki niat untuk mendapatkan berkah dan berharap doa-doa mereka akan diterima. Para peziarah datang dengan harapan untuk menerima berkah dari Syekh Al Wasil Syamsudin, yang dianggap sebagai wali Allah. Diketahui juga bahwa Syekh Al Wasil Syamsudin berasal dari garis keturunan yang mencakup Turki, Pakistan, dan Mekkah, dan beliau dikenal sebagai guru utama bagi para Walisongo, yaitu sekelompok wali terkenal di pulau Jawa yang memiliki peranan signifikan dalam menyebarkan Islam di Indonesia.<sup>4</sup>

Makam suci Syekh Al Wasil Syamsudin yang terletak di kompleks pemakaman Setano Gedong, Kediri, dianggap sebagai salah satu makam Islam

---

<sup>4</sup> DediKasi.ID, “Makam Syekh Wasil Merupakan Salah Satu Makam yang Memiliki Daya Tarik dari Kalangan Mancanegara”, <https://dedikasi.id/news/makam-syech-wasil-merupakan-salah-satu-makam-yang-memiliki-daya-tarik-dari-kalangan-mancanegara/> diakses pada 11 Januari 2025.

tertua, kedua setelah Fatimah binti Maimun. Makam ini terletak di dalam batas kota Kediri, tepatnya di pusat kota, yang dapat diakses dengan berbelok ke kanan dari jalan Dhoho menuju komplek Setono Gedong. Makam Syekh Al Wasil Syamsudin yang terletak di belakang masjid Setono Gedong di Jl. Doho, Kediri, selalu dipadati pengunjung. Para peziarah datang dari berbagai daerah, bahkan dari luar Jawa, termasuk dari tempat-tempat seperti Sumatera, Kalimantan, dan Lombok. Menurut laporan dari para pengunjung makam Syekh Al Wasil Syamsudin, makam ini tidak pernah sepi pengunjung setiap harinya. Terutama pada bulan-bulan tertentu yang dikenal sebagai arba'atul hurum (empat bulan suci) *Dzulqa'dah*, *Dzulhijjah*, *Muharram*, dan *Rajab* para peziarah selalu membludak. Jumlah pengunjung terbanyak biasanya terjadi pada bulan puasa, tepatnya pada malam ke-21 Ramadan yang diyakini sebagai malam Nuzulul Qur'an.

Makam Syekh Al Wasil Syamsudin sebelum tahun 2003 belum termasuk dalam daftar tempat wisata religi di Jawa. Namun, meskipun demikian, makam tersebut sudah banyak dikunjungi oleh para peziarah yang mendengar tentangnya melalui cerita yang tersebar. Pada tahun 2003, makam Syekh Al Wasil Syamsudin direnovasi, dan kemudian pada tahun 2007, resmi dibuka sebagai tujuan wisata religi di era kepemimpinan walikota H. A Maschut. Wisata religi merupakan salah satu jenis pariwisata yang menarik karena menggabungkan unsur spiritual, sejarah, dan budaya. Di Indonesia, yang didominasi oleh penduduk beragama Islam, wisata religi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bagian dari pariwisata berbasis budaya lokal. Salah satu lokasi wisata religi yang menarik untuk diteliti adalah Makam Syekh Al Wasil Syamsudin yang berada di Kota

Kediri. Sejak wisata religi ini diresmikan, jumlah pengunjung ke makam Syekh Al Wasil Syamsudin terus mengalami peningkatan. Berikut data jumlah pengunjung di wisata religi Syekh Al Wasil Syamsudin Kota Kediri:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pengunjung Wisata Religi Syekh Al Wasil Syamsudin**  
**Tahun 2019 -2024**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Pengunjung</b> |
|--------------|--------------------------|
| 2019         | 205.953                  |
| 2020         | 1.474                    |
| 2021         | 6.890                    |
| 2022         | 216.974                  |
| 2023         | 235.550                  |
| 2024         | 246.735                  |

Sumber: Buku Rekapan Jumlah Pengunjung Wisata Religi Syekh Al Wasil Syamsudin Kota Kediri

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan ke Wisata Religi Syekh Al Wasil Syamsudin menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020 dan 2021 akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan seluruh sektor pariwisata terpaksa dihentikan sementara. Memasuki tahun 2022, pemerintah mulai mengizinkan sektor pariwisata untuk kembali beroperasi dengan tetap menerapkan berbagai pembatasan aktivitas. Kebijakan ini memicu lonjakan jumlah pengunjung, yang diduga disebabkan oleh meningkatnya antusiasme masyarakat untuk kembali berwisata setelah dua tahun tertunda. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan Wisata Religi Syekh Al Wasil Syamsudin.

Meskipun masa pandemi sudah berakhir, dampaknya masih terasa hingga sekarang, terutama di bidang pariwisata. Berbagai langkah telah diambil untuk

mempromosikan sektor wisata guna menghindari penurunan jumlah pengunjung yang signifikan. Terkait dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi jenis pengelolaan yang diterapkan oleh pengelola dalam usaha untuk mengembangkan sektor pariwisata, khususnya dalam meningkatkan jumlah pengunjung di wisata religi Syekh Al Wasil Syamsudin di Kota Kediri.

Makam ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ziarah bagi umat Muslim, tetapi juga memiliki makna sejarah yang signifikan dalam perkembangan agama Islam di kawasan Kediri. Namun, kesuksesan sebuah destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh nilai sejarah atau spiritualnya, tetapi juga sangat tergantung pada cara pengelolaannya. Pengelolaan yang baik dapat menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi para pengunjung, meningkatkan kenyamanan, serta menarik lebih banyak wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah. Melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk meneliti sejauh mana pengelolaan wisata religi dapat berperan dalam meningkatkan jumlah pengunjung, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta hambatan dalam pengembangan wisata religi di Wisata Religi Makam Syekh Al Wasil Syamsudin Kota Kediri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pengelolaan Wisata Religi Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung (Studi Pada Wisata Religi Makam Syekh Al Wasil Syamsudin Kota Kediri)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan wisata religi makam Syekh Al Wasil Syamsudin Kota Kediri?
2. Bagaimana peran pengelolaan wisata religi makam Syekh Al Wasil Syamsudin Kota Kediri dalam meningkatkan jumlah pengunjung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian tersebut, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan wisata religi makam Syekh Al Wasil Syamsudin Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan bagaimana peran pengelolaan wisata religi makam Syekh Al Wasil Syamsudin Kota Kediri dalam meningkatkan jumlah pengunjung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menambah sumber daya ilmiah yang berharga untuk bidang wisata religi dan memajukan pemahaman tentang bagaimana peran pengelolaan wisata religi dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Selain itu, dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk memahami konteks penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta tolak ukur kinerja pengelolaan wisata religi makam Syekh Al Wasil Syamsudin Kota Kediri dalam meningkatkan jumlah pengunjung.

## E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Peran Wisata Religi Makam Syekh Ihsan bin Dahlan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri” Oleh Nuril Fadilatul Chabibah (2024) IAIN Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat ziarah Makam Syekh Ihsan bin Dahlan yang terletak di Desa Putih, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Wisata ini termasuk dalam kategori religi, karena mengunjungi situs keagamaan yang dihormati oleh sekelompok orang dan dapat memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Lokasi yang menjadi tujuan dalam wisata religi ini adalah makam seorang ulama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat. Wisata religi ini mampu menciptakan peluang kerja, sehingga masyarakat sekitar dapat mendapatkan penghasilan yang berdampak pada peningkatan pendapatan.<sup>5</sup> Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang di teliti yakni sama-sama meneliti mengenai wisata religi yang ada di Kediri. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian

---

<sup>5</sup> Nuril Fadilatul Chabibah, Skripsi: *Peran Wisata Religi Makam Syekh Ihsan bin Dahlan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri*, (Kediri: IAIN Kediri, 2024)

sebelumnya fokus pada meningkatkan pendapatan sedangkan penelitian yang sedang di teliti fokus pada meningkatkan jumlah pengunjung

2. “Peran Usaha Ekonomi di Wisata Religi Syekh Al Wasil Syamsudin Kelurahan Setono Gedong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kediri” Oleh Uswatun Hasanah (2018) IAIN Kediri.

Metode penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata religius berdampak besar pada pendapatan masyarakat Setono Gedong di Kota Kediri. Kegiatan pariwisata religius memiliki peranan yang krusial dalam dunia usaha karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup> Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menjadikan wisata religi di tempat yang sama yaitu makam Syekh Al Wasil Syamsudin sebagai obyek penelitian dan metodenya kualitatif. Bedanya dengan penelitian sebelumnya fokus pada aspek kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan jumlah pengunjung.

3. “Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat” Oleh Prayoga Saputra (2023) UIN Mataram.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa fungsi masjid Cina sebagai objek wisata religi di Desa Pakuan Kecamatan Narmada memiliki beberapa kontribusi dalam menarik pengunjung, di antaranya adalah Memiliki desain

---

<sup>6</sup> Uswatun Hasanah, Skripsi: *Peran Usaha Ekonomi di Wisata Religi Syekh Al Wasil Syamsudin Kelurahan Setono Gedong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kediri*, (Kediri: IAIN Kediri, 2018)

bangunan yang khas, Berada di tempat yang strategis, serta Memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan jumlah pengunjung di masjid Cina di Desa Pakuan Kecamatan Narmada yang mencakup Faktor sumber daya manusia, Kurangnya promosi melalui media sosial, dan Masalah aksesibilitas jalan.<sup>7</sup>

Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menjadikan wisata religi dan fokus dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Bedanya dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tempat penelitian, penelitian sebelumnya meneliti wisata religi di Kabupaten Lombok Barat sedangkan penelitian yang sekarang di Kota Kediri

4. “Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur Di Gubug Grobogan” Oleh Rifa’atul Mahmudah (2020) UIN Walisongo Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan oleh para pengurus Makam Syekh Abdurahman Ganjur menggunakan pendekatan yang berfokus pada fungsi-fungsi pengelolaan untuk memajukan Makam Syekh Abdurahman Ganjur dengan harapan agar pengelolaan dapat berlangsung dengan baik seperti yang diinginkan. Pengelolaan wisata religi yang dilakukan oleh pengelola dapat dianggap sukses karena adanya berbagai kegiatan keagamaan di Makam Syekh Abdurahman Ganjur yang berlangsung dengan baik, manajemen tersebut dilakukan oleh komunitas Desa Ngroto hingga saat ini dan mampu berjalan efisien serta menghasilkan kepuasan sesuai dengan harapan.<sup>8</sup> Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang

---

<sup>7</sup> Prayoga Saputra, Skripsi: *Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*, (Lombok Barat: UIN Mataram, 2023)

<sup>8</sup> Rifa’atul Mahmudah, Skripsi: *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur Di Gubug Grobogan*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020)

memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai pengelolaan dalam sektor wisata religi. Bedanya dengan penelitian sebelumnya yaitu jika penelitian sebelumnya fokus pada pengelolaan wisata religi saja sedangkan penelitian sekarang fokus pada pengelolaan wisata religi dalam meningkatkan jumlah pengunjung

5. “Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Kabupaten Jepara Makam Sultan Hadlirin” Oleh Syaifun Nuha (2022) UIN Walisongo Semarang.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Yayasan Sultan Hadlirin memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan tempat wisata religius. Misi yayasan ini adalah melestarikan keaslian yang terdapat di makam dan masjid Sultan Hadlirin serta menjaga warisannya. Kegiatan luwur terbuka dilaksanakan oleh Yayasan Sultan Hadlirin sepanjang tahun sebagai bentuk penghormatan terhadap kontribusi Sultan Hadlirin dalam penyebaran ajaran Islam. Aktivitas ini berlangsung setiap tahun. Ini adalah metode lain yang diterapkan oleh yayasan untuk menjalankan dakwah kepada masyarakat, yang mencakup penduduk Jepara dan mereka yang tinggal di luar wilayah Jepara.<sup>9</sup> Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai pengelolaan dalam sektor wisata religi. Bedanya dengan

---

<sup>9</sup> Syaifun Nuha, Skripsi: *Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Kabupaten Jepara Makam Sultan Hadlirin*, (Semarang: UIN Walisongo, 2022)